

# PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGASAHAM MELALUI RETURN ON EQUITY

(Studi kasus di PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk)

Galih Purnama Siddik<sup>1</sup>, Nida'an Khofiyah<sup>2</sup>, Fitria Damayanti<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Wiralodra

<sup>1</sup>galihreddik@unwir.ac.id, <sup>3</sup>fitriadamayantisuranta@gmail.com

**ABSTRAK** - "Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak dari PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk rasio utang terhadap ekuitas terhadap harga saham yang diukur dengan return on equity. Penelitian ini menggabungkan strategi kuantitatif dengan metode deskriptif asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif dan kecil secara statistik antara rasio utang terhadap ekuitas dan ROE. Berdasarkan analisis koefisien determinasi, kontribusi debt to equity ratio terhadap ROE adalah sebesar 36%, dengan faktor lain sebesar 99%. Penelitian tentang hubungan antara harga saham dan Return On Equity (ROE) secara umum menunjukkan pola yang positif. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) menyumbang 21% dari variasi harga saham selama periode waktu yang berbeda, dengan variabel lain menyumbang 78% sisanya."

**Kata Kunci:** Debt To Equity Ratio (DER), Harga Saham, Return On Equity(ROE)

## PENDAHULUAN

Dunia bisnis berkembang sangat pesat di era globalisasi saat ini, terlihat dari banyaknya bisnis-bisnis baru yang bermunculan dengan keunggulan dibandingkan para pesaingnya. Artinya, untuk dapat berkembang dan bersaing dengan bisnis lain, setiap perusahaan harus mampu mengembangkan bisnisnya. Perdagangan saham, atau perdagangan sekuritas, adalah cara umum untuk menarik modal publik, yang disediakan oleh investor, demi ekspansi ekonomi. Investasi ini memberi perusahaan akses ke pendanaan pertumbuhan.

Memberi masyarakat akses ke pasar modal melalui penjualan saham berarti membiarkan mereka menjadi investor sendiri. Artinya, pendapatan masyarakat bisa naik berkat pasar keuangan. Sementara menjual saham memenuhi kebutuhan modal perusahaan, itu juga melayani kebutuhan investor akan keuntungan finansial.

Tujuan normatif, seperti maksimalisasi keamanan finansial dan kesejahteraan pemegang saham, adalah umum di antara perusahaan publik. Tujuan normatif ini dipersulit oleh fakta bahwa indeks harga saham bervariasi hampir setiap hari sebagai cerminan dari perubahan harga saham di bursa saham.

Harga saham mengacu pada nilai satu saham di pasar saham. Investor harus mencermati harga saham karena merupakan cerminan langsung dari kesuksesan emiten. Harga pasar saham mencakup harga pembukaan, kisaran harga, dan harga akhir. Harga tertinggi atau terendah yang terjadi sepanjang hari perdagangan adalah harga saat hari itu berakhir. Harga yang muncul terakhir pada penutupan bursa adalah harga penutupan. Dividen atau keuntungan modal adalah imbalan yang datang dengan kepemilikan saham. Keuntungan dari menjual atau membeli saham yang melebihi biaya perolehannya disebut sebagai capital gain. Indeks harga saham

adalah metrik yang dapat digunakan untuk menunjukkan dinamika harga saham. Permintaan akan saham perusahaan tercermin dalam harganya, yang pada gilirannya mencerminkan permintaan dari para investor. Jika harga saham perusahaan secara konsisten naik, investor dan investor masa depan akan menganggap bahwa perusahaan tersebut baik-baik saja dalam menjalankan operasinya. Bagi emiten, memiliki kepercayaan investor atau calon investor sangat menguntungkan karena meningkatkan minat investor terhadap emiten.

Harga saham yang terlalu rendah seringkali menunjukkan bahwa kinerja perusahaan buruk. Secara alami, sulit bagi bisnis untuk menarik investor yang ingin menginvestasikan uang mereka karena setiap investor memiliki standar yang berbeda untuk mengevaluasi investasi. Harga saham terbentuk di pasar modal sebagai akibat dari dinamika penawaran dan permintaan. Pengetahuan atau kepemilikan investor atas berbagai informasi tentang perusahaan emiten, termasuk data keuangan yang tercermin dalam rasio keuangan perusahaan, seperti Debt to Equity Ratio, berdampak pada permintaan saham.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Saham

Saham adalah sekuritas yang mewakili kepemilikan dalam suatu perusahaan. Selebar kertas yang mengidentifikasi pemiliknya sebagai pemilik bisnis yang menerbitkan sekuritas berfungsi sebagai representasi fisik dari saham. Jogiyanto Hartono (2017) menegaskan bahwa ada tiga macam saham, yaitu:

1. Saham Preferen (preferred stock). Anda dapat menganggap saham preferen sebagai gabungan

antara obligasi dan saham biasa. Ada banyak manfaat memiliki saham ini.

2. Saham Biasa (common stock). Saham biasa adalah saham yang mana jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham. Hak kontrol, pembagian keuntungan, dan hak memesan efek terlebih dahulu diberikan kepada pemegang saham biasa.
3. Saham Treasuri (treasury stock). Saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasuri yang nantinya dapat dijual kembali. Sesuai dengan definisi saham di atas maka saham juga dapat diartikan sebagai surat bukti atau kepemilikan bagian modal suatu perusahaan. Dan juga merupakan salah satu sekuritas sumber dana yang diperoleh perusahaan yang berasal dari pemilik modal dengan konsekuensi perusahaan harus membayar deviden kepada pembeli sekuritas atau pemilik sekuritas dalam hal ini saham.

### Harga Saham

Investor selalu memperhatikan harga saham yang merupakan harga penutupan pasar saham untuk setiap jenis saham yang dijadikan sampel selama periode pengamatan. Salah satu ide mendasar dari manajemen keuangan adalah bahwa tujuannya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan ini dapat dipenuhi untuk bisnis yang telah go public dengan meningkatkan nilai pasar harga saham. Oleh karena itu, pilihan-pilihan masih terus dibuat dengan tujuan akhir untuk meningkatkan keuntungan bagi para pemegang saham.

Menurut **Jogiyanto (2017:167)** pengertian

Harga Saham adalah “*Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal*”.

Menurut **Sartono (2016:70)** menyatakan bahwa “*Harga Saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun*”.

Menurut **Musdalifah Azis (2015:80)** harga saham adalah “*Harga saham pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya*”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa naik turun nya harga saham mengikuti mekanisme dari penawaran dan permintaan pada saat pasar sedang berlangsung.

Indikator harga saham menurut Jogiyanto (2017:160) adalah sebagai berikut :

1. Permintaan Saham
2. Penawaran Saham
2. **Debt to Equity Ratio (DER)**

Berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan dalam kaitannya dengan ekuitasnya diukur dengan rasio hutang terhadap ekuitas (DER). Rasio ini menunjukkan proporsi modal yang disumbangkan oleh pemegang saham dan disediakan bagi kreditur. Ketika rasio ini naik, pemegang saham menyumbangkan lebih sedikit uang untuk bisnis. Rasio yang lebih rendah

menunjukkan kekuatan keuangan yang lebih kuat dalam hal kapasitas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya.

Menurut **Kasmir (2015:157)**, menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas*”.

Rasio antara modal yang disumbangkan oleh kreditur (pemberi pinjaman) dan modal yang disumbangkan oleh pemilik usaha. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana dana milik perusahaan yang diagunkan untuk menjamin utang-utangnya dalam mata uang rupiah.

Mempertimbangkan definisi Debt to Equity Ratio (DER) Kasmir (2015: 157) berpendapat bahwa berikut adalah indikasi penelitian tentang Debt to Equity Ratio (DER):

1. Total utang (Debt)
2. Total Ekuitas (Equity)

Berikut beberapa elemen yang diklaim Kasmir (2015:158) berpengaruh terhadap Debt to Equity Ratio (DER):

1. Jumlah uang yang dipinjam pemilik penerbit dari kreditur.
2. Pembiayaan yang disediakan pemilik.
3. Risiko yang terkait dengan potensi kegagalan pada penerbit.
3. **Return On Equity (ROE)**

Return on equity (ROE) mengacu pada proporsi antara nilai saham biasa dan saham preferen perusahaan dengan labanya. Pengembalian ekuitas yang lebih tinggi menghasilkan minat

investor yang lebih besar, yang menghasilkan pergerakan harga saham ke atas.

Menurut **Sartono (2016:124)** ROE yaitu: *“Mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar”*.

Rasio ini dipengaruhi oleh jumlah total utang perusahaan, sehingga akan semakin tinggi jika jumlah total utang yang dimiliki semakin tinggi.

Return on Equity mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang bagi para pemegang saham. Indikator laba atas investasi meliputi:

1. Laba setelah pajak (*Earning After Tax*)
2. Modal Sendiri

Ada tiga faktor yang mempengaruhi ROE, seperti dikemukakan oleh Eduardus Tandelilin (2010: 373).

1. Persentase penjualan bersih yang menghasilkan laba dikenal sebagai net profit margin. Persentase penjualan yang disimpan sebagai laba untuk bisnis dikenal sebagai margin laba.
2. Perputaran Total Aset / Perputaran dari Aset Operasi, Rasio ini membandingkan nilai total aset yang digunakan dalam produksi dengan total pendapatan untuk periode yang sama.
3. Rasio utang terhadap pendapatan Persentase antara total aset dan liabilitas ditunjukkan oleh rasio.

## METODE PENELITIAN

Menurut **Sugiyono (2015:2)** definisi metode penelitian adalah *“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk*

*mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”*. Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat diandalkan, pendekatan penelitian ini melibatkan pencarian, pengambilan, pengumpulan, dan pencatatan data dengan cara tertentu, kemudian menganalisis variabel yang terkait dengan subjek. Pendekatan penelitian yang diambil di sini sebagian besar bersifat deskriptif dan korelasional.

### 1. Metode Deskriptif

Menurut **Sugiyono (2015:29)** menyatakan bahwa *“Penelitian dengan metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”*.

### 2. Metode Asosiatif

Menurut **Sugiono (2015:89)** menyatakan bahwa *“Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”*.

Harga saham, DER, dan ROE PT Nippon Corporindo, Tbk dideskripsikan, dan pengaruh DER terhadap harga saham, dengan menggunakan metode asosiatif.

### 1. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut **Sugiyono (2015 : 61)** menyatakan bahwa :

*“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”*.

Transaksi keuangan Nippon Indosari Corpindo Tbk sejak awal berdirinya pada tahun 1996 terdiri dari kumpulan data yang digunakan untuk analisis ini. Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2015:62), sampel “merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Analisis ini menguji sampel PT. Data laporan neraca Nippon Indosari Corpindo Tbk antara tahun 2014 dan 2019.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Orang-orang berikut melakukan teknik pengumpulan data untuk penelitian ini:

### 1. Studi Kepustakaan

Saat melakukan penelitian dengan cara ini, informasi dapat dikumpulkan melalui pencarian buku, jurnal, dan tesis yang relevan serta komentar ahli dalam literatur.

### 2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi melibatkan pengumpulan semua data sekunder selama enam tahun terakhir, dari tahun 2014 hingga 2019, berupa PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk yang dikumpulkan dari Galeri Bursa Efek Indonesia, Fakultas Ekonomi, Universitas Wiralodra, Indramayu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Nippon Indosari Corpindo, Tbk. melakukan penelitian. Inilah hasil penelitian kami:

Kegiatan pengelolaan keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk tentunya terkait dengan status perusahaan sebagai perusahaan yang mencari keuntungan. PT. Posisi keuangan Nippon Indosari

Corpindo, Tbk dari tahun 2014 hingga 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel berikut menjelaskan kondisi permodalan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk:

Periode	Modal (Rp)	Naik/Turun(Rp)	Perubahan (%)
2014	960.122.354.744	-	-
2015	1.188.534.951.872	228.412.597.128	23,79
2016	1.442.751.772.026	254.216.820.154	21,39
2017	2.820.105.715.429	1.377.353.943.403	95,47
2018	2.916.901.120.111	96.795.404.682	3,43
2019	3.092.597.379.097	175.696.258.986	6,02
<b>Jumlah</b>	12.421.013.293.279		
<b>∑ Rata-Rata</b>	2.070.168.882.213		

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Dari tahun 2014 hingga 2019, PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk mengalami peningkatan

Periode	Harga Saham	Naik/Turun (Rp)	Perubahan (%)
2014	1.385	-	-
2015	1.265	(120)	(8,66)
2016	1.600	335	26,48
2017	1.275	(325)	(20,31)
2018	1.200	(75)	(5,88)
2019	1.300	100	8,33
<b>Jumlah</b>	8.025		
<b>∑ Rata-Rata</b>	1.338		

modal rata-rata sebesar Rp 2.070.168.882.213, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Perkembangan signifikan sebesar 95,47 persen terlihat pada tahun 2017.

PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk Kondisi Aset Saat Ini, 2014–2019.

Periode	Aktiva Lancar(Rp)	Naik/ Turun(Rp)	Perubahan (%)
2014	420.316.388.535	-	-
2015	812.990.646.097	392.674.257.562	93,42
2016	949.414.338.057	136.423.691.960	16,78
2017	2.319.937.439.019	1.370.523.100.962	144,35
2018	1.876.409.299.238	(443.528.139.781)	(19,12)
2019	1.874.411.044.438	(1.998.254.800)	(0,106)
<b>Jumlah</b>	8.253.479.155.384		
<b>∑ Rata-Rata</b>	1.375.579.859.231		

Seperti dapat dilihat dari atas, PT. Aset lancar Nippon Indosari Corpindo, Tbk meningkat sebesar 114,35% pada tahun 2017 dan menurun sebesar -0,106% pada tahun 2019. Hal ini merupakan kenaikan dan penurunan rata-rata sebesar Rp 1.375.579.859.231.

Berikut analisis selama enam tahun (dari harga penutupan PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk) terhadap situasi pertumbuhan harga saham.

Terlihat jelas dari tabel di atas bahwa PT. Situasi Nippon Indosari Corpindo, Tbk berfluktuasi selama enam tahun, dari tahun 2014 hingga 2019, mengalami kenaikan dan penurunan. Itu 1.385 per saham pada 2014, tetapi pada 2019 turun 1.300 per saham menjadi rata-rata 1.338.

Dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019, Debt to Equity Ratio (DER) PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk mengalami perkembangan. Menggunakan data neraca dan laporan laba rugi. Komponen-komponen dari DER adalah:

Periode	Total Utang	Total Ekuitas	DER (%)	Naik/ Turun (%)
2014	1.182.771.921.472	960.122.354.744	1,23	-
2015	1.517.788.685.162	1.188.534.951.872	1,27	0,04
2016	1.476.889.086.692	1.442.751.772.026	1,02	(0,25)
2017	1.739.467.993.982	2.820.105.715.429	0,61	(0,41)
2018	1.476.909.260.772	2.916.901.120.111	0,50	(0,11)
2019	1.589.486.465.854	3.092.597.379.097	0,51	0,01
<b>Jumlah</b>	<b>8.983.313.413.934</b>	<b>12.421.013.293.279</b>	<b>5,14</b>	
<b>Rata-Rata</b>	<b>1.497.218.902.322</b>	<b>2.070.168.882.213</b>	<b>0,85</b>	

Tabel di atas menunjukkan bahwa selama enam tahun, dari tahun 2014 hingga 2019, DER PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk berfluktuasi. Naik 1,23% pada tahun 2014 dan turun 0,51% pada tahun 2019, naik dan turun sebesar 0,85%. Teori Kasmir membandingkan dengan rata-rata industri yaitu 80% Debt to Equity Ratio (2015: 159). Alhasil, PT. Rasio utang terhadap ekuitas Nippon Indosari Corpindo, Tbk menunjukkan bahwa, dari total

pendanaan perseroan, utang menyumbang rata-rata 0,58% dari pendanaan.

Bagian ini akan melalui evolusi PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk Return on Equity (ROE) dalam enam interval dari 2014 hingga 2019. menurut informasi yang diperoleh dari pengajuan keuangan. ROE: Pengembalian Ekuitas

Seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, Return On Equity (ROE) PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk berfluktuasi antara nilai positif dan negatif dari tahun 2014 hingga 2019. Penurunan dari 19,64% pada tahun 2014 menjadi 7,64% pada tahun 2019, dengan total peningkatan tahunan sebesar 13,10%. PT. Nippon Indosari Corpindo's Return On Equity (ROE) relatif lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 40%.

## 1. Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE)

Pada tingkat signifikansi 5%, nilai t pada tabel adalah 2,776, dan  $6-2 = 4$  menunjukkan jumlah derajat kebebasan. Tabel t menunjukkan nilai t hitung PT Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 2,276, sehingga hal ini tidak berpengaruh terhadap ROE. Penelitian ini mengkonfirmasi temuan Bayu Adi Wijaya, Edi Suryadi, dan Heni Safitri dalam Jurna Produktivitas 6 (2018) ISSN: 2621-5098 bahwa Debt to Equity Ratio tidak berkorelasi positif terhadap Return on Equity ( $\text{sig} = 0,362 > 0,05$ ). Rasio ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap ROE. Claudia Angelina, Sharon, Stefanie Lim, Johan Yeremia Rafli Lombogia, dan Deasy Arisandy Aruan mempublikasikan penelitian dalam Jurnal Riset & Akuntansi, Volume 4, Nomor 1, Februari 2020- ISSN: 2548-9224 yang mendukung penelitian ini.

Ditemukan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ( $t$  hitung = 1,223 1,99897, sig =

$$0,227 > 0,05).$$

## 2. Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Diketahui bahwa  $t$ -hitung adalah 1,25 berkat perhitungan di atas. Diterapkan uji dua sisi, dan nilai  $t$ -tabel adalah 2,776 dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan ( $dk$ )  $6-2 = 4$ . Karena  $t$ -hitung  $t$ -tabel 1,25 2,276), maka dapat disimpulkan bahwa PT. Harga saham Nippon Indosari Corpindo Tbk tidak terpengaruh oleh Return on Equity (ROE). Temuan penelitian ini sejalan dengan artikel ilmiah mahasiswa Dewi Paramita Ika Oktaviani tahun 2015. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, variabel Return On Assets (ROA) sangat berpengaruh terhadap harga saham.

Signifikansi statistik sebesar 0,034 dan koefisien regresi sebesar 2.6002,59 menunjukkan hal ini. Koefisien regresi sebesar 6144.822 dan nilai signifikansi sebesar 0.402 menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh yang kecil terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung pengujian parsial sebelumnya yang menemukan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham. Tingkat signifikansi sebesar 0,034 0,05 mendukung hal tersebut. Oleh karena itu, investor tidak menganggap ROE tidak tepat. Studi secara parsial menunjukkan bahwa ROE berhubungan secara signifikan dan negatif dengan harga saham. Tingkat signifikansi 0,05 (0,034) memberikan dukungan lebih lanjut untuk kesimpulan ini. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak memperhitungkan laba atas ekuitas

ketika merumuskan strategi investasi.

## 3. Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham melalui Return On Equity

Periode	EAT	Ekuitas	ROE (%)
2014	188.577.521.074	960.122.354.744	19,64
2015	270.538.700.440	1.188.534.951.872	22,76
2016	279.777.368.831	1.442.751.772.026	19,40
2017	135.364.021.139	2.820.105.715.429	4,80
2018	127.171.436.363	2.916.901.120.111	4,35
2019	236.518.557.420	3.092.597.379.097	7,64
<b>Jumlah</b>	1.237.947.605.267	12.421.013.293.279	78,59
<b>Rata-Rata</b>	206.324.600.878	2.070.168.882.213	13,10

-0,634 adalah nilai  $P$  yang mengintervensi persamaan sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang tinggi dan positif antara DER dengan harga saham PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Menurut penelitian Wulandari dan Paramita, Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh langsung sebesar 1,078604 terhadap struktur modal (debt to equity ratio; DER) dan pengaruh tidak langsung sebesar -0.29195113 terhadap harga saham. Rasio hutang terhadap ekuitas menunjukkan struktur modal perusahaan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan berikut ini diperoleh dari data yang dikumpulkan dan dianalisis selama penelitian mengenai DER Nippon Indosari Corpindo, Tbk dan pengaruhnya terhadap harga saham yang ditentukan oleh ROE.

1. Setiap tahunnya, PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk (NIC) mengalami fluktuasi harga saham. Rata-rata kenaikan harga saham selama periode enam tahun dari 2014 hingga 2019 adalah sebesar Rp1.338.
2. Pada tahun 2017, Nippon Indosari Corpindo, Tbk mengalami peningkatan utang agregat,

yang menyebabkan perubahan pada Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER) perusahaan. Dari tahun 2014 hingga 2019, Debt to Equity Ratio (DER) meningkat sebesar 0,85% per tahun.

3. Nippon Indosari Corpindo, Tbk mengalami fluktuasi tahunan pada tahun 2017 karena penurunan laba bersih setelah pajak dan peningkatan ekuitas. Antara tahun 2014 dan 2019, Return On Equity (ROE) meningkat rata-rata 13,09% selama rentang waktu enam tahun.

Temuan studi korelasi tunggal menunjukkan hubungan positif yang sangat kecil ( $r = 0,06$ ) antara rasio utang terhadap ekuitas (DER) dan laba atas ekuitas (ROE). Uji t menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara DER dan ROE karena, pada tingkat signifikansi 5%, thitung sebesar 0,120 lebih kecil dari ttabel sebesar 2,776 (0,120 < 2,776). Hubungan antara DER dengan ROE memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,36, sedangkan jumlah total dari komponen lainnya sebesar 99,64%.

4. Analisis korelasi menunjukkan hubungan positif yang substansial antara Harga Saham dan Return On Equity (ROE) ( $r = 0,54$ ). Pada uji-t harga saham dan return on equity (ROE) pada signifikansi 5%, nilai t-hitung adalah 1,25, yang lebih rendah dari nilai t-tabel 2,776. Nilai koefisien determinasi untuk harga saham dan ROE adalah sebesar 29,16%, dengan sisanya sebesar 28,16% disebabkan oleh variabel lain.
5. Dengan koefisien jalur intervensi sebesar 0.63404, perhitungan analisis jalur

menunjukkan hubungan positif antara DER dan harga saham melalui ROE. Hal ini menunjukkan bahwa hanya ada sedikit dampak keseluruhan dari DER terhadap harga saham. Selisih antara hasil ttabel dan thitung adalah 2,276 (tabel) dan 1,419 (hitungan). Akibatnya, kondisi proses mediasi menjadi krusial. Harga saham dipengaruhi oleh Debt to Equity Ratio (DER) melalui Return on Equity (ROE), karena H3a disetujui dan H30 ditolak (t hitung > t tabel 1,419 > 2,276)

### Saran

Dari kesimpulan diatas, peneliti mengajukan saran kepada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk yang berkaitan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan Harga Saham sebagai berikut :

1. Diharapkan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk dapat lebih menstabilkan harga saham dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naiknya harga saham.
2. Tujuan lainnya adalah agar PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk untuk meningkatkan nilai Debt to Equity Ratio (DER) Perseroan melalui optimalisasi proporsi total hutang terhadap total ekuitas.
3. PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk bertujuan untuk memaksimalkan Return On Equity dengan memaksimalkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan.
4. PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk sebaiknya mengoptimalkan Debt To Equity Ratio dan Return On Equity karena memiliki

korelasi yang rendah.

5. Dengan adanya pengaruh yang sedang antara Return On Equity terhadap harga saham diharapkan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk bisa meningkatkan ROE sehingga dapat mendorong Harga Saham Perusahaan.
6. Dengan adanya pengaruh yang kuat antara DER terhadap Harga Saham melalui ROE Diharapkan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk dapat mengoptimalkan kinerja variable tersebut sehingga Harga saham terus terjaga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2016. Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. BPFYogyakarta.
- Aziz, Musdalifah et. al. 2015. Manajemen Investasi : Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. Yogyakarta: Deepublish
- Brigham, F. Eugene 1983. "Fundamental of financial Management". TheDryden Press: Holt-Sounders Japan, Third Edition.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. Pasar Modal Di Indonesia. Edisi. Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri 2010 .Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Cet 11. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Jogiyanto, H.M. 2017. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir, 2015. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung
- Syamsudin, Lukman, 2011, Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius.
- Zulfikar. 2016. Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika. Edisi Pertama. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Al Umar, A. U. A., Arinta, Y. N., Anwar, S., Savitri, A. S. N., & Faisal, M. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index: Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *INVENTORY: JURNAL AKUNTANSI*, 4(1), 22-32.
- Amanda, A. (2013). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* , *Return On Equity*, earning per share, dan price earning ratio terhadap harga saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(2).
- Azhari, D. F., Rahayu, S. M., & Zahroh, Z. A. (2016). Pengaruh ROE, DER, TATO, dan PER terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 32(2), 1-5.
- Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018). Pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia. *JABE (Journal*
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap

Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 7(4),2106-2133.

Ramadhani, F. H., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(8).

Rinati, I. (2012). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45.

Wulandari, R., & Paramita, V. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012– 2016. *Prosiding Working Papers Series In Management*, 10(1).